



**MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER HANDY CRAFT PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2
KEBUMEN**

Hestriana Pradipra
Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
SD Negeri 2 Kebumen
hestriana77@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kurikulum merdeka menekankan peserta didik untuk memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *handycraft* dapat meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler *handycraft* dapat meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Profil Pelajar Pancasila, Ekstrakurikuler, *Handycraft*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat, para pelajar tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Tentu saja, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Pada Februari 2022 lalu, Kemendikbudristek resmi meluncurkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya.

Kurikulum merdeka menekankan peserta didik untuk memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Kebumen masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku Sebagian besar siswa yang belum mencerminkan seorang yang berprofil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, jika siswa diberi tugas untuk menggambar ataupun membuat keterampilan masih belum memiliki daya kreatifitas. Siswa masih kesulitan untuk mencari ide atau gagasan dalam membuat keterampilan. Hal tersebut menandakan para siswa belum memiliki sikap kreatif yang termasuk ke dalam salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,



ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu : (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Setelah melakukan identifikasi kekuatan yang ada di SD Negeri 2 Kebumen, ternyata di SD Negeri 2 Kebumen memiliki seorang wali siswa yang aktif dalam dunia crafter. Melihat peluang tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler handycraft. Dengan ekstrakurikuler handycraft diharapkan dapat meningkatkan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Profil Pelajar Pancasila

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila. Ada 6 Profil Pelajar Pancasila yang harus diwujudkan oleh generasi Indonesia. a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Siswa yang memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia artinya Pelajar Pancasila yang beragama dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma kehidupan. Adapun elemen profil Pelajar Pancasila ini, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak bernegara, dan akhlak kepada alam.

a. Berkebinekaan Global

Berkebhinekaan global artinya menjadi pelajar yang dapat mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas, dan identitasnya di tengah era globalisasi saat ini. Selain itu, anak-anak Indonesia juga diharapkan memiliki sikap saling menghargai dan memungkinkan adanya budaya baru yang positif tanpa bertentangan budaya luhur bangsa.

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu sifat atau karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, anak-anak Indonesia pun harus memiliki karakter gotong royong ini. Dengan memiliki karakter gotong royong, pelajar Indonesia bisa bersama-sama dengan sukarela mengerjakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong membuat suatu pekerjaan jadi lebih mudah, ringan, dan berjalan lancar. Elemen dari gotong royong, yaitu kepedulian, kolaborasi, dan berbagi. d. Bernalar Kritis

Untuk menghadapi era globalisasi, setiap anak harus memiliki kemampuan bernalar kritis yang baik. Bernalar kritis artinya kemampuan berpikir secara objektif untuk memproses informasi baik kualitatif atau kuantitatif, menganalisis informasi, mengevaluasi, serta



menyimpulkannya. Elemen dari bernalar kritis, yaitu memperoleh informasi dan gagasan, analisis dan evaluasi nalar, refleksi pemikiran dan proses berpikir, serta pengambilan keputusan.

e. Mandiri

Mandiri artinya seseorang yang bisa bertanggung jawab atas perilaku serta hasil belajarnya sendiri. Elemen mandiri mencakup sadar terhadap diri serta situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

f. Kreatif

Pelajar Indonesia juga harus memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi. Pelajar yang kreatif artinya mampu memodifikasi serta menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, original, serta berdampak baik. Elemen dari kreatif, yaitu mampu menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang original.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Dengan cara itu dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai. Ketercapaian dimensi tersebut bergantung pada kreativitas guru dan kepala sekolah dalam mengemas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Dengan kreativitas itu, proses pembelajaran bermakna bagi siswa. (Adnyana, 2022)

Ekstrakurikuler *Handycraft*

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah akan memberikan banyak manfaat, bagi peserta didik dan sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Ketika pandemic Covid-19 berlangsung peminat *handycraft* di kalangan masyarakat meningkat. *Handycraft* atau sering disebut dengan seni kriya Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada ketrampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya (Timbul, 2022) Dalam arti khusus, kriya adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni. Ekskul Handy Craft adalah merupakan ekskul yang mewadahi untuk membuat keterampilan tangan atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan



dihasilkan. Yang dihasilkan dari handy craft atau seni kriya merupakan produk seni pakai yang bernilai dan bermanfaat.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis upaya perwujudan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler *handycraft*.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Kebumen yang berada di semester II tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Permasalahan pada subjek penelitian ini adalah rendahnya sikap profil pelajar Pancasila.

DATA DAN SUMBER DATA

a. Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi menggunakan lembar instrumen yang mengukur ketercapaian profil pelajar Pancasila.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2022/2023. Data yang diperoleh berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka perwujudan profil Pelajar Pancasila.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes. Teknik nontes berupa lembar observasi yang diisi oleh responden untuk mengukur ketercapaian Profil Pelajar Pancasila.

PELAKSANAAN

A. Persiapan

Hal pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah meminta izin dan berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah. Koordinasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2022. Hasil dari koordinasi dengan Kepala Sekolah adalah kepala sekolah setuju dan sangat



mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler *Handycraft* untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian pada siswa kelas VI.

Setelah berkoordinasi dan mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler *Handycraft*, kemudian penulis menghubungi narasumber untuk menanyakan kesediaanya untuk mengisi ekstrakurikuler *handycraft* di SD Negeri 2 Kebumen. Penulis hanya bisa menghubungi narasumber melalui pesan *WhatsApp* dan hasilnya wali siswa tersebut bersedia untuk menjadi narasumber dalam pelatihan *handycraft* membuat buket jajan.

Pada hari yang sama, yaitu Rabu, 2 November 2022, penulis langsung mengumpulkan rekan sejawat untuk sosialisasi dan berkoordinasi membahas kegiatan ekstrakurikuler *Handycraft*. Hasil dari koordinasi dengan rekan sejawat adalah rekan sejawat sangat mendukung kegiatan pelatihan tersebut. Dalam rapat koordinasi ini langsung dibentuk panitia pelatihan, jadwal pelatihan dan juga anggaran pelatihan.

Setelah berkoordinasi dengan semua pemangku kepentingan kegiatan ini, pada hari Sabtu, 5 November 2022 penulis juga membuat instrumen monitoring dan evaluasi kegiatan. Tujuan membuat instrument monev ini adalah untuk melihat ketercapaian indikator kegiatan dan melihat proses dan progress dari kegiatan ini.

Instrumen yang dibuat dalam kegiatan ini terdiri dari 2 bagian, yaitu instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan, instrumen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ketiga instrumen yang sudah dibuat terdapat di lampiran laporan ini.

Pada hari Senin, persiapan kegiatan inovasi pengembangan sekolah berbasis kekuatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada siswa dan wali siswa.. Sosialisasi kepada wali siswa disampaikan melalui Grup Paguyuban Kelas di *WhatsApps*. Sedangkan Sosialisasi kepada siswa dilakukan langsung di kelas. Setelah dilakukan sosialisasi, siswa terlihat sangat senang dan antusias sekali.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Selain mempersiapkan alat dan bahan, panita juga mengecek materi pelatihan yang berupa power point yang sudah dibuat oleh narasumber. Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan indikator keberhasilan kegiatan dapat tercapai, panitia kegiatan kembali mengecek segala keperluan yang akan digunakan dalam pelatihan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *handycraft* membuat buket jajan ini diselenggarakan selama 2 hari, yaitu pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 9 dan 10 November 2022. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu pada pukul 13.30 –

15.00 dengan jadwal yang sudah dibuat.

Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Handycraft* hari I peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat, karena sudah tidak sabar ingin praktik langsung membuat buket jajan. Selain itu, penyebab peserta didik sangat bersemangat adalah adanya narasumber yang berasal dari wali siswa. Ini adalah pengalaman pertama mereka bisa belajar dengan salah satu orang tua dari teman



mereka. Peserta didik jadi merasa bahwa belajar itu bisa dengan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan hari ke 2, peserta didik terlihat sangat bersemangat mengikuti tahap demi tahap proses pembuatan buket jajan. Selama proses kegiatan juga nampak, peserta didik saling membantu teman yang merasa kesulitan. Setelah kegiatan selesai peserta didik juga langsung membersihkan dan merapikan kembali ruang kelas.

C. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan suatu rangkaian yang sangat penting dalam suatu pelaksanaan program di sekolah. Kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk melihat ketercapaian tujuan program dan melihat proses dan progress dari program tersebut.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada kegiatan inovasi pengembangan sekolah berbasis kekuatan ini dilakukan dengan pengisian lembar instrumen oleh observer. Ada 3 jenis instrumen yang digunakan untuk melakukan monitoring ini, instrumen tersebut adalah instrumen untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan, instrumen evaluasi kegiatan, dan instrumen pencapaian profil Pelajar Pancasila.

Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung. Observer pada kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah semua pihak yang terlibat pada saat pelaksanaan program, yaitu guru dan siswa. Sedangkan Kepala Sekolah seharusnya terlibat, namun karena Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Kebumen adalah Plt sehingga tidak bisa ikut memonitoring karena sering tidak di sekolah ketika proses kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua observer mengisi instrumen yang sudah dibuat, kemudian penulis menganalisis hasil instrumen. Hasil analisis hasil instrumen tersebut sebagai berikut : Pada instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan terdapat 4 tahapan kegiatan yang dinilai yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan tindak lanjut. Hasil analisis dari instrumen ini terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

No.	Tahapan	Ketercapaian (%)		Predikat
		Tercapai	Belum Tercapai	
1	Persiapan	100,00	0	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	92,30	7,70	Sangat Baik
3	Monitoring dan evaluasi	100,00	0	Sangat Baik
4	Tindak lanjut	57,14	42,86	Cukup
Rata-rata		87,36	12,64	Sangat Baik

Tabel 1 Hasil Analisis Instrumen Monitoring Pelaksanaan Kegiatan



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian pada tahapan persiapan adalah 100%. Hal ini karena semua langkah pada tahapan persiapan sudah semua dilakukan. Mulai dari berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, sosialisasi dengan rekan sejawat, membuat tim kerja, menyusun anggaran, berkoordinasi dengan narasumber, berkoordinasi dengan pengurus paguyuban, dan juga sosialisasi kepada siswa dan wali siswa. Semua langkah pada tahap persiapan sudah terlaksana semua, sehingga ketercapainnya 100%.

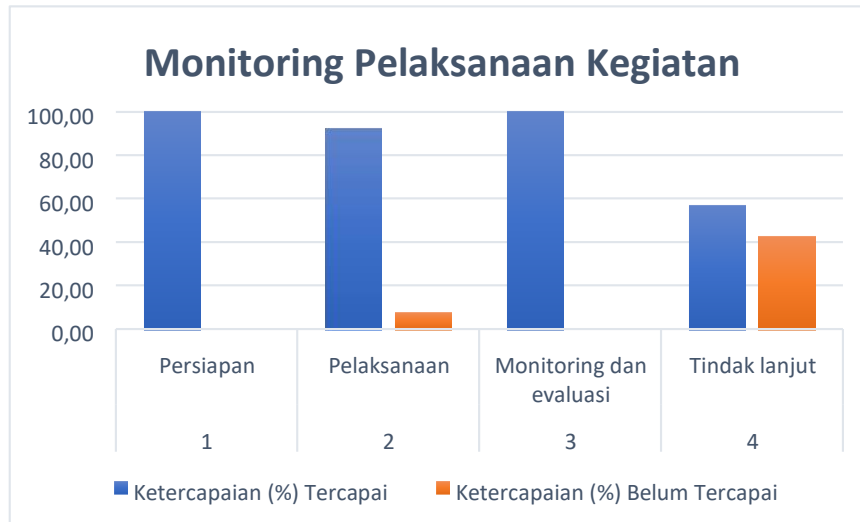
Ketercapaian pada tahapan pelaksanaan adalah 92,30%. Pada tahapan ini, hampir semua kegiatan dilaksanakan oleh narasumber maupun peserta pelatihan. Namun ada 7,70% kegiatan pelaksanaan yang belum tercapai. Dari hasil analisis instrumen yang sudah diisi oleh observer, kegiatan yang tidak tercapai adalah pada tahapan peserta praktik membuat buket. Ada beberapa anak yang masih kesulitan mengikuti Langkah demi langkah pembuatan buket.

Pada tahapan monitoring dan evaluasi, tingkat ketercapaiannya adalah 100%. Hal ini karena tahapan monitoring dan evaluasi terlaksana dengan baik. Sebelum pelaksanaan kegiatan instrumen sudah dibuat dan siap digunakan. Semua observer yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini juga mengisi lembar instrumen observasi.

Ketercapaian kegiatan pada tahapan tindak lanjut hanya sebesar 57,14 % dan 42,86% belum tercapai dengan predikat cukup. Setelah dianalisis penyebab hasil ketercapaiannya rendah karena, dari 3 kegiatan pada tahapan tindak lanjut, hanya 1 kegiatan yang terlaksana, yaitu kegiatan menganalisis hasil instrumen observasi yang sudah diisi oleh responden. Dan ada 2 kegiatan yang belum dilaksanakan, yaitu melakukan perbaikan program yang belum tercapai dan belum melanjutkan program yang sudah tercapai.

Setelah dilakukan observasi penyebab ada 42,86% pada tahapan tindak lanjut yang belum tercapai adalah karena kegiatan ekstrakurikuler ini bertepatan dengan akan diadakannya PAS Semester 1 sehingga belum dilanjutkan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, sebaiknya ketika akan mengadakan kegiatan di masa mendatang harus sudah siap dengan rencana tindak lanjut yang matang.

Hasil instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan juga bisa dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1 Diagram Batang Instrumen monitoring Pelaksanaan Kegiatan

Monitoring dan evaluasi juga dilakukan untuk mengukur pencapaian profil Pelajar Pancasila pada siswa dalam kegiatan pelatihan membuat buket jajan. Pencapaian profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dapat terlihat pada tabel 3.5 di bawah ini :

No.	Dimensi	Ketercapaian (%)		Predikat
		Tercapai	Belum Tercapai	
A.	Takwa Terhadap Tuhan YME dan Berakhlak Mulia			
1	Pelaksanaan ritual ibadah (berdoa sesudah dan sebelum Kegiatan)	100,00	0,00	Sangat baik
2	Berempati kepada orang lain	95,83	4,17	Sangat baik
3	Menjaga lingkungan sekitar	97,92	2,08	Sangat baik
B.	Mandiri			
4	Mengenali kualitas dan minat	81,25	18,75	Baik



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

	diri serta tantangan yang dihadapi			
5	Memiliki inisiatif bekerja secara mandiri	91,67	8,33	Sangat baik
6	Percaya diri, resilien (tangguh) dan adaptif	95,83	4,17	Sangat baik
C.	Kreatif			
7	Menghasilkan gagasan yang orisinal	56,25	43,75	Cukup
8	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	72,92	27,08	Baik
	Rata-rata	86,46	13,54	Sangat baik

Tabel 2 Tabel Pencapaian Profil Pelajar Pancasila

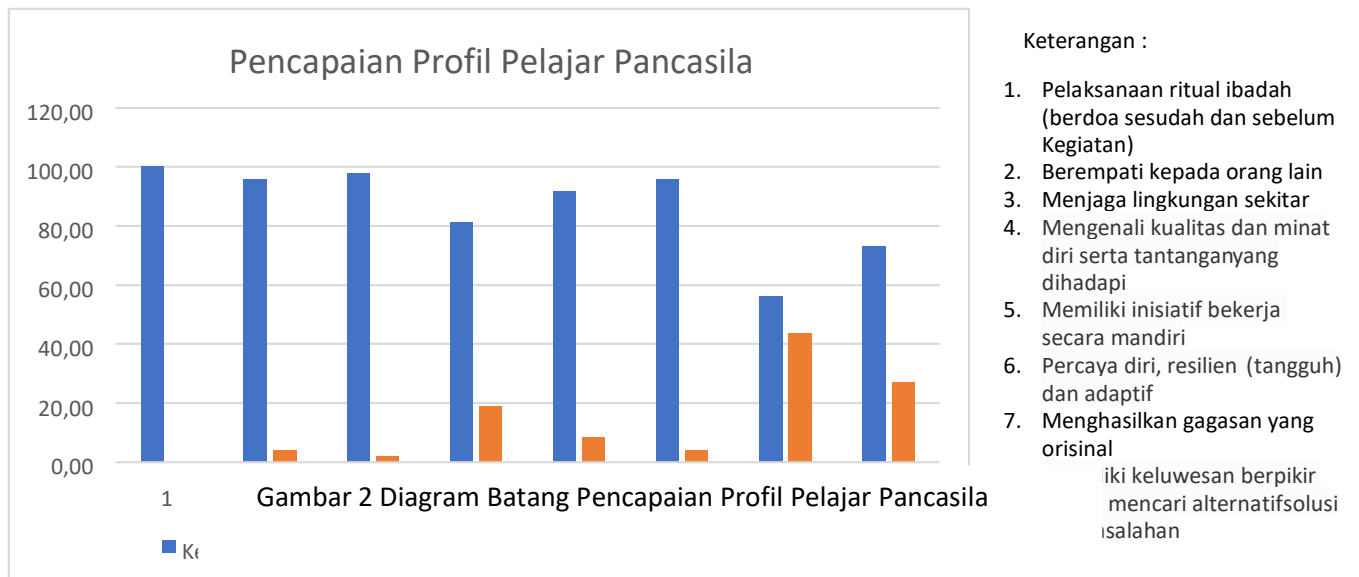
Pada tabel di atas dapat dilihat pada dimensi Taqwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia elemen pelaksanaan ritual ibadah sudah mencapai 100%. Karena semua peserta didik melakukan kegiatan berdoa baik sebelum melakukan pelatihan maupun sesudah pelatihan. Pada sub elemen berempati kepada orang lain terlihat 95,83% tercapai dan 4,17% belum tercapai. Hal ini terlihat dari Sebagian besar siswa sudah bisa berempati terhadap temannya. Diantaranya memberikan sisa jajan kepada teman yang tidak membawa jajan. Selain itu Sebagian besar siswa juga sudah terlihat membantu teman yang kesulitan dalam merangkai buket. Pada sub elemen menjaga lingkungan sekitar terlihat 97,92% sudah tercapai dan hanya 2,08% belum tercapai. Hal ini terlihat dari hampir setiap peserta langsung membereskan dan membersihkan sampah-sampah yang ada setelah kegiatan selesai.

Pada dimensi mandiri elemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi sudah tercapai sebesar 81,25% dan 18,25% belum tercapai. Karena ada beberapa siswa yang belum bisa menghadapi tantangan yang terjadi. Hampir putus asa Ketika belum berhasil membuat buket. Tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan motivasi dari teman dan narasumber. pada elemen memiliki inisiatif bekerja secara mandiri sudah tercapai sebesar 95,83% dan hanya 8,33% belum tercapai. Hal tersebut terlihat dari Sebagian besar siswa sudah mempunyai inisiatif untuk bekerja secara mandiri. Walaupun terkadang mengalami kesulitan, tetap melanjutkan membuat buket dengan meminta bantuan pada teman dan narasumber. Pada elemen percaya diri, resilien(Tangguh) dan adaptif sudah tercapai sebesar 95,83% dan hanya sebesar 4,17% yang belum tercapai.

Pada dimensi kreatif adalah dimensi yang memperoleh tingkat ketercapaian yang paling rendah. Yaitu hanya sebesar 56,25% untuk elemen menghasilkan gagasan yang orisinal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa dalam membuat buket belum dari ide siswa sendiri. Model buket yang dibuat masih mengacu contoh dari narasumber. Sebesar 72,92% untuk elemen memiliki keluwesan dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Hal ini terlihat dari Sebagian besar siswa yang punya alternatif solusi Ketika menghadapi permasalahan.

Secara keseluruhan pencapaian Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan Pelatihan *Handycraft* membuat buket jajan adalah 86,46% dengan katagori sangat baik. Pencapaian profil Pelajar Pancasila dapat dilihat pada gambar 2 diagram batang pencapaian profil Pelajar

Pancasila di bawah ini



PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pelaksanaan kegiatan penelitian upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler *handycraft*, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler *handycraft* dapat mewujudkan pencapaian profil pelajar Pancasila pada dimensi Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi mandiri, dan dimensi kreatif.
2. Ketercapaian profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler *handycraft* pada dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak Mulia sebesar 97,91%, pada dimensi mandiri sebesar 89,58%, dan pada dimensi kreatif sebesar 64,59%.

B. Saran



Berdasarkan kesimpulan hasil kajian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *handycraft* sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah dan guru hendaknya menggalakkan kembali kegiatan ekstrakurikuler, karena selain sebagai tempat mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga bisa sebagai sarana untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler *handycraft* bisa menjadi salah satu ide untuk kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan membuat *handycraft* bisa melatih kemandirian dan kreatifitas siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 20202024*. Jakarta

Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta

Haryono, *Timbul*. (2002). *Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini sebuah Pendekatan Historis-Arkeologi*. Makalah. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Adnyana, I Ketut. (2022) *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Artikel. FKIP Universitas Mahadewa Indonesia